

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pemberian insentif dan motivasi kerja. Kedua variabel tersebut masing-masing dipecah menjadi variabel bebas (*independent variable*) yaitu pemberian insentif dan variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu motivasi kerja.

Guna kepentingan penyederhanaan dalam analisis data, maka masing-masing variabel diberikan simbol. Untuk variabel bebas yaitu pemberian insentif diberi simbol "X", sedangkan untuk variabel terikat atau motivasi kerja diberi simbol "Y".

Untuk mengungkap informasi tentang bagaimana kondisi empirik dari masing-masing variabel penelitian tersebut pada kasus di PT. Pos Indonesia Divisi Regional V Bandung akan ditanyakan kepada seluruh pegawai yang berjumlah 92 responden.

3.2 Metode Penelitian

Tujuan penelitian akan tercapai bila peneliti menggunakan jenis metode penelitian yang tepat. Suharsimi Arikunto (2006:160) mengungkapkan bahwa "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya". Metode penelitian dapat dijadikan pedoman bagi penulis, dan memudahkan penulis dalam mengarahkan penelitiannya,

sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Berdasarkan variabel yang akan diteliti, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2008:11) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau hubungan antar variabel yang lain. Dengan demikian maka tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk memperoleh gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, yakni mengenai pengaruh pemberian insentif terhadap motivasi kerja karyawan PT. Pos Indonesia Divisi Regional V Bandung.

Menurut Arikunto (2006:7) “penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data lapangan”. Penelitian ini akan menguji apakah terdapat pengaruh yang positif antara pemberian insentif terhadap motivasi kerja karyawan PT. Pos Indonesia Divisi Regional V Bandung.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode explanatory survey. Menurut Sugiono, (2003:7), Metode explanatory survey adalah metode dimana selain tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara menuturkan informasi yang diperoleh, penelitian ini juga menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti dengan cara menguji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik.

3.3 Desain Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:51) mengemukakan bahwa “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilakukan.

3.3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan memudahkan dalam menetapkan pengukuran terhadap variabel yang diamati. Sugiyono (2008:59) menyatakan bahwa: “variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau aspek dari orang ataupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2006:118) “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Definisi variabel digunakan untuk menghindari perbedaan penafsiran atau kesalahan tentang definisi atau istilah-istilah yang dipergunakan sehingga pembatasan masalah yang diteliti akan lebih terarah, terutama dalam mengartikan variabel yang ada dalam penelitian, maka peneliti perlu menguraikan istilah-istilah dalam variabel tersebut.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni insentif sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan motivasi kerja sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Operasional masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

A. Operasional Variabel Insentif

Konsep dari insentif itu sendiri dijelaskan oleh Marihot Tua Effendi Hariandja (2005:265), yang mengungkapkan definisi insentif, yakni: “Insentif merupakan bentuk pembayaran langsung yang dikaitkan dengan kinerja dan gain sharing dan diartikan sebagai pembagian keuntungan bagi pegawai akibat peningkatan produktivitas atau penghematan biaya”. Pemberian insentif bertujuan untuk merangsang atau menumbuhkan semangat yang tinggi pada diri karyawan sehingga timbul motivasi yang tinggi dalam bekerja.

Menurut Sarwoto (2000:144), secara garis besar jenis insentif dapat digolongkan menjadi dua (2), yaitu insentif material dan non material. Insentif material akan diberikan dalam bentuk (1) Uang yang mencakup: bonus, komisi, profit sharing dan kompensasi yang dianggihkan. (2) Jaminan sosial yang biasanya diberikan dalam bentuk : pemberian rumah dinas, pengobatan secara cuma-cuma, berlangganan surat kabar atau majalah secara gratis, cuti sakit dan melahirkan dengan tetap mendapatkan pembayaran gaji, pemberian tugas belajar (pendidikan dan pelatihan), pemberian piagam pembayaran, kemungkinan untuk membayar secara angsuran oleh karyawan atas pembelian barang-barang dari koperasi perusahaan. Kemudian insentif non material yang diberikan dalam bentuk: pemberian gelar (titel) secara resmi, pemberian balas jasa, pemberian piagam penghargaan, pemberian promosi, pemberian hak untuk menggunakan sesuatu atribut dan fasilitas perusahaan, pemberian pujian atau ucapan terima kasih secara formal maupun informal.

Adapun indikator yang dapat dijadikan variabel penelitian pada kajian ini, yaitu:

Insentif Material dan Insentif non Material:

- a. Bonus
- b. Tunjangan
- c. Kompensasi ditangguhkan
- d. Jaminan Sosial
- e. Fasilitas kantor
- f. Promosi jabatan
- g. Pemberian piagam penghargaan

Untuk memudahkan pemeriksaan operasionalisasi variabel Insentif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel X

Variabel X	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item Kuesioner
Insentif	Insentif Material	Tunjangan	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan berdasarkan posisi/jabatan dan penilaian kinerja karyawan dalam organisasi perusahaan		1,2
		Bonus	Tingkat kesesuaian pemberian bonus sebagai balas jasa atas hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan	Ordinal	3,4
			Tingkat selektifan atas besaran bonus yang diberikan	Ordinal	5

Taufan Setia Hadi Prabowo, 2012

Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Di PT. POS Indonesia (Persero)
Divisi Regionanl V Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			sesuai dengan capaian kinerja dan prestasi karyawan		
			Tingkat kelancaran dan ketepatan waktu pemberian bonus oleh pihak perusahaan		6
		Kompensasi ditangguhkan	Tingkat kesesuaian pemberian dana pensiun bagi karyawan	Ordinal	7,8
		Jaminan Sosial	Tingkat keadilan atas jaminan yang diberikan secara kolektif	Ordinal	9,10
	Insentif non Material	Fasilitas Kantor	Tingkat kesesuaian penggunaan fasilitas kantor sesuai kebutuhan		11
		Promosi jabatan	Tingkat kesesuaian penilaian prestasi karyawan oleh perusahaan dalam promosi jabatan		12
		Pemberian Piagam Penghargaan	Tingkat perhatian/simpatik perusahaan dalam memberikan penghargaan terhadap karyawan yang berprestasi		13,14

B. Operasional Variabel Motivasi Kerja

Menurut Sedarmayanti (2007:233), menjelaskan definisi motivasi, bahwa:

“Motivasi merupakan kesediaan mengeluarkan tingkat upaya tinggi ke arah tujuan

organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi kebutuhan individual”.

Teori ekspektansi (*expectancy theory*) yang diajukan oleh Vroom menyatakan bahwa motivasi adalah sebuah fungsi dari pengharapan individu bahwa upaya tertentu akan menghasilkan tingkat kinerja tertentu yang pada gilirannya akan membuahkan imbalan atau hasil yang dikehendaki. Kendatipun teori ekspektasi juga terfokus pada hubungan antara imbalan dan perilaku, teori ini juga menekankan imbalan yang diharapkan (ketimbang pengalaman). Dengan kata lain teori ekspektasi terfokus pada insentif. Model ekspektasi memiliki tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Ekspektansi, yaitu persepsi individu atas probabilitas bahwa upaya akan membuahkan pencapaian atau kinerja.
- 2) Instrumentalitas, yaitu persepsi individu atas probabilitas bahwa kinerja akan mengakibatkan diterimanya imbalan (seperti bayaran atau pengakuan).
- 3) Valensi, yaitu nilai subyektif atau kehendak yang diletakkan karyawan atas pencapaian imbalan tertentu. Valensi lebih menguatkan pilihan seorang pegawai untuk suatu hasil. Jika seorang pegawai mempunyai keinginan yang kuat untuk suatu kemajuan, maka berarti valensi pegawai tersebut tinggi untuk suatu kemajuan. Valensi timbul dari internal pegawai yang dikondisikan dengan pengalaman.

Untuk memudahkan pemeriksaan operasionalisasi variabel motivasi kerja pegawai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Y

Variabel Y	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item Kuesioner
Motivasi	Harapan	Tingkat harapan individu atas hasil yang akan didapat akibat dari usaha yang telah dilakukan	Ordinal	1, 2
		Tingkat keinginan karyawan untuk lebih berprestasi	Ordinal	3, 4
	Pertautan	Tingkat harapan individu atas imbalan yang akan diterima akibat dari kinerja yang telah diberikan (seperti bayaran atau pengakuan)	Ordinal	5,6
		Tingkat ketertarikan karyawan atas imbalan yang ditawarkan oleh perusahaan	Ordinal	7, 8
	Nilai	Tingkat kekuatan hasrat seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan	Ordinal	9, 10
		Tingkat kesesuaian imbalan yang diberi perusahaan dengan harapan individu	Ordinal	11, 12
		Tingkat kesesuaian komitmen yang telah disepakati pihak perusahaan dan karyawan	Ordinal	13, 14

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2006:129) berpendapat:

Taufan Setia Hadi Prabowo, 2012

Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Di PT. POS Indonesia (Persero) Divisi Regionan V Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah subjek peneliti atau penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu penggunaan data primer dan penggunaan data sekunder.

A. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat dan diolah secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Data primer ini diantaranya di dapat dari data hasil observasi langsung, data hasil wawancara dan data hasil pengisian kuesioner oleh karyawan PT Pos Indonesia Divisi Regional V Bandung.

B. Data Sekunder

Penggunaan data sekunder adalah sebagai penunjang yang menguatkan perolehan data hasil wawancara. Data sekunder ini didapat dari literature, artikel dari internet dan dokumen-dokumen yang dimiliki organisasi yang berkaitan dengan kajian penelitian.

3.3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua

elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan populasi jumlah karyawan yang diperoleh peneliti pada PT. Pos Indonesia Divisi Regional V yakni 92 orang, maka penelitian ini termasuk pada penelitian populasi, yaitu dengan menggunakan seluruh karyawan yang ada untuk dijadikan sampel. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:20), "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi".

3.3.4 Teknik dan Alat Pengumpul Data

A. Studi Kepustakaan (Library Reseach)

Dalam teknik pengumpulan data ini dengan cara memahami dan mempelajari buku-buku literature yang mempunyai hubungan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teoritis dalam menyelesaikan skripsi ini.

B. Studi lapangan (Filed Reseach)

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilaksanakan secara langsung dengan meneliti objek yang akan diteliti. Instrumen yang dipakai dalam penelitian lapangan ini adalah:

1) Angket atau Kuesioner

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. Penulis menyebarkan

angket berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Bentuk angket yang dipergunakan adalah angket tertutup yaitu pernyataan-pernyataan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada masing-masing jawaban yang dianggap tepat. Penyusunan angket beranjak dari ruang lingkup variabel yang diteliti. Oleh karena itu untuk kepentingan penelitian ini dikonstruksi dua jenis angket, yaitu angket untuk variabel insentif dan angket untuk variabel motivasi kerja. Langkah-langkah penyusunan angket ini yakni sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi daftar pernyataan.
- b. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban.
- c. Menetapkan skala penilaian angket dengan kriteria pemberian bobot untuk setiap alternatif jawaban, skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori model Likert.

Tabel 3. 3
Kriteria Bobot Nilai Alternatif Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
Setuju/sering/positif	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah/negatif	1	5

2) Wawancara (Interview)

Penelitian ini dilakukan dengan cara berbicara langsung dengan nara sumber untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

3.3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan pengumpulan data, angket terlebih dahulu diuji kelayakannya sebagai alat pengumpul data yang sah. Kelayakan instrumen tersebut akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian kelayakan instrumen ini dilakukan melalui analisis validitas dan reliabilitas. Instrumen pengumpul data dikatakan layak jika telah memenuhi syarat valid dan reliabel.

A. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat dan akurat apa yang hendak diukur.

Instrumen yang telah terbukti valid dapat digunakan dalam penelitian, begitupun sebaliknya. Maka pengujian validitas ini sangat penting dalam menentukan instrumen dapat dipakai atau tidak dalam penelitian dan dalam mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

Formula yang digunakan adalah koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson (Ating Somantri & Sambas Ali M. 2006:49):

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - \sum X_i \cdot \sum Y_i}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Dimana:

N = Jumlah responden

X_i = Nomor item ke i

$\sum X_i$ = Jumlah skor item ke i

$(\sum X_i)^2$ = Kuadrat jumlah skor item ke i

X_i^2 = Kuadrat skor item ke i

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i

Y_i = Skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y_i$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Y_i^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$(\sum Y_i)^2$ = Kuadrat total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y_i^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Dengan Kriteria:

- $r_{hitung} > r_{tabel(\alpha/2, db=n-2)} = \text{Valid}$
- $r_{hitung} \leq r_{tabel(\alpha/2, db=n-2)} = \text{Tidak Valid}$

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen angket tersebut adalah sebagai berikut:

Taufan Setia Hadi Prabowo, 2012

Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Di PT. POS Indonesia (Persero)
Divisi Regionan V Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Menyebarakan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3. 4
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas

No. Responden	Nomor Item Instrumen										Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		

- 5) Menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.

Tabel 3. 5
Contoh Format Tabel Perhitungan Korelasi

No. Resp.	X	Y	XY	X ²	Y ²

- 7) Menentukan titik kritis atau nilai tabel r, pada derajat bebas (db=N-2) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
- 8) Membandingkan nilai koefisien korelasi product moment hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi product moment yang terdapat dalam tabel.
- 9) Membuat kesimpulan dengan kriteria uji:

$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan valid.

$r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, maka pengujian validitas cukup menggunakan koefisien korelasi. Artinya, keputusan valid tidaknya item instrumen, cukup membandingkan nilai hitung r dengan nilai tabel r tanpa melakukan uji t . Pengujian validitas atau reliabilitas dengan sensus (populasi) tidak diperlukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang bersifat umum, karena seluruh anggota populasi dilibatkan dalam penelitian sehingga kesimpulan yang dibuat berlaku untuk populasi itu sendiri.

B. Uji Reliabilitas

Untuk dapat memenuhi instrumen penelitian yang sifatnya adalah selalu dapat dipercaya (reliabel), maka digunakan uji reliabilitas, yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda hasilnya akan sama.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:168), yang dimaksud dengan reliabilitas adalah “menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukan tingkat keterandalan tertentu”.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana : Rumus varians sebagai berikut:

Taufan Setia Hadi Prabowo, 2012

Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Di PT. POS Indonesia (Persero)
Divisi Region V Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:184)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_i^2 = Varians total

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan editing data, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan keutuhan kuesioner sehingga data siap dip roses.
- 2) Untuk mempermudah pengolahan data, buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.
- 3) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing reponden.
- 4) Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 5) Menghitung varians masing-masing item.
- 6) Menghitung varians total
- 7) Menghitung nilai koefisien Alfa
- 8) Menentukan titik kritis atau nilai tabel r, pada derajat bebas (db =N -2) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.

- 9) Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi Product Moment yang terdapat dalam tabel.
- 10) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya :
 1. Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka reliabel
 2. Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$, maka tidak reliabel

Secara teknis pengujian validitas dan reliabilitas di atas dilakukan dengan menggunakan bantuan Software Program Microsoft Excel 2003/2007.

3.3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Jenis data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui pengaruh antara pemberian insentif terhadap motivasi kerja karyawan.

Pengolahan data yang terkumpul dari penyebaran angket dikelompokkan ke dalam 3 langkah yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data pada pendekatan penelitian. Persiapan adalah mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan lembar kuesioner dan memeriksa kebenaran cara pengisian. Selanjutnya melakukan tabulasi dari hasil kuesioner dan memberikan nilai/pembobotan sesuai dengan pedoman atau sistem penilaian yang ditetapkan. Adapun penilaian terhadap variabel X dan Y digunakan skala pengukuran dari likert dengan metode

summated ratings, dimana subjek atau responden diminta untuk menunjukkan derajat kesetujuannya terhadap pernyataan-pernyataan tertentu. Secara teknis operasional data dari ordinal ke interval menggunakan MS Excel program MSI.

A. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:29), “Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah no.1 dan rumusan masalah no.2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran mengenai insentif dan untuk mengetahui gambaran mengenai motivasi kerja. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modul.

Berkaitan dengan analisis data deskriptif tersebut maka langkah-langkah yang akan ditempuh dengan menggunakan bantuan Software Microsoft Excel, yaitu:

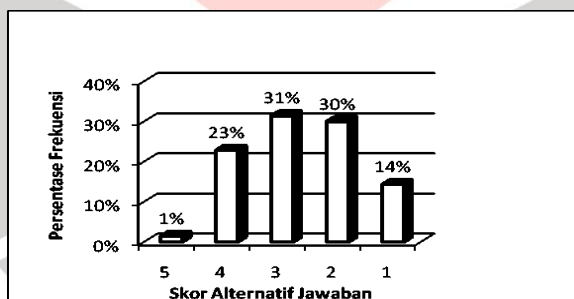
- 1) Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab terhadap alternatif jawaban yang tersedia.
- 2) Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden.
- 3) Buatlah tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3. 6
Distribusi Frekuensi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif		
2	Setuju/Sering/Positif		
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Tidak Tahu		
4	Tidak Setuju/Jarang/Negatif		
5	Sangat Tidak setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif		

4) Kemudian membuat grafik

Penyajian data melalui tabel, yang kemudian dipresentasikan dan dibuat grafiknya, sehingga terlihat gambaran pemberian insentif dan motivasi kerja karyawan dalam bentuk grafik, seperti contoh berikut:



Gambar 3. 1
Contoh Grafik Deskriptif

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan lima kategori (skala Likert), adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh kriteria penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Kriteria Analisis Deskripsi

Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Baik/Rendah
2,60 – 3,39	Cukup/Sedang
3,40 – 4,19	Baik/Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber : diadaptasi dari skor kategori Likert.

B. Analisis Parametrik

Teknik analisis data inferensial meliputi statistik parametrik yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Ciri analisis data inferensial adalah digunakannya rumus statistik tertentu (Misalnya uji t, uji F dan lain sebagainya). Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah no. 3 yaitu untuk

mengetahui adakah pengaruh pemberian insentif terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Pos Indonesia Divisi Regional V Bandung. Hasil dari perhitungan rumus statistik inilah yang menjadi dasar pembuatan generalisasi dari sampel untuk seluruh populasi. Sesuai dengan fungsi tersebut maka statistik inferensial cocok untuk penelitian sampel (Suharsimi Arikunto, 1993:338).

Mengingat data variabel penelitian seluruhnya diukur dalam bentuk skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang yaitu jarak antara data yang satu dengan data yang lainnya tidak sama (Sugiyono,2004:70). Tetapi pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dengan skala interval, maka terlebih dahulu semua data ordinal ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan Metode Succesive Interval atau MSI.

Menurut Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman (2009:70) untuk mengubah data ordinal menjadi interval dapat menggunakan bantuan Microsoft Excel. Langkah-langkah untuk mentransformasikan data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (worksheet) Excel.
- b. Klik “Analyze” pada Menu Bar.
- c. Klik “Succesive Interval” pada Menu Analyze, hingga muncul kotak dialog “Method Of Succesive Interval”.
- d. Klik “Drop Down” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (✓) Input Label in first now.
- f. Pada Option Min Value isikan/pilih 1 dan Max Value isikan/pilih 5.
- g. Masih pada Option, check list (✓) Display Summary.
- h. ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Adapun untuk menguji hipotesis yang datanya berbentuk interval, maka digunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah menganalisa data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data-data dari variabel yang diteliti, apakah sesuatu variabel disebabkan atau dipengaruhi atautkah tidak oleh variabel lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, ada beberapa syarat analisis data yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Linearitas.

3.3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

Ada tiga syarat analisis data yang harus dipenuhi sebelum melangkah pada analisis regresi, yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Menurut Uep Tatang S. & Sambas Ali M. (2011:203) "Data yang normal biasanya dimiliki oleh parameter populasi oleh karena itu data sampel perlu dilakukan pengujian normalitas". Dari pernyataan tersebut peneliti mengasumsikan bahwa penelitian populasi tidak perlu melakukan uji normalitas. Hal ini diperkuat oleh pendapat Keppel & Wickens dan Howell (Uep Tatang S. & Sambas Ali M., 2011:203) yang mengatakan "Bahwa memang distribusi normal di miliki oleh data yang dikumpulkan dari populasi". Karena data dari penelitian ini dikumpulkan dari populasi, maka dari itu peneliti tidak menggunakan uji normalitas. Jadi untuk uji persyaratan data peneliti hanya menguji homogenitas dan linieritas.

A. Uji Homogenitas

Uji statistika yang akan digunakan untuk menguji homogenitas adalah Uji Burlett dengan kriteria apabila $\chi^2 <$ ilai tabel, maka dinyatakan homogen. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \text{Log} S_1^2 \right) \right]$$

(Ating Somantri & Sambas Ali M. 2006:294).

Dimana:

S_1^2 = varians tiap kelompok data

$db_1 = n - 1$ = derajat kebebasan tiap kelompok

B = nilai Barlett = $(\text{Log } S_{\text{gab}}^2)(\sum db_1)$

$$S_{\text{gab}}^2 = \text{varians gabungan} = S_{2\text{gab}}^2 = \frac{\sum db \cdot S_1^2}{\sum db}$$

Langkah yang perlu dilakukan (Ating Somantri & Sambas Ali M. 2006:295) adalah:

- 1) Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- 2) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan.
- 3) Menghitung varians gabungan.
- 4) Menghitung log dari varians gabungan.
- 5) Menghitung nilai Barlett.
- 6) Menghitung nilai.
- 7) Menentukan nilai dan titik kritis
- 8) Membuat kesimpulan.

Pengerjaan uji homogenitas menggunakan bantuan program Microsoft Excel.

B. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier.

Bertujuan untuk mempelajari hubungan linier antara dua variabel. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Model regresi linier sederhana : $\hat{y} = a + bx$ (Ating dan Sambas, 2006:243), dimana: \hat{y} adalah variabel tak bebas atau nilai duga, x adalah variabel bebas, a adalah penduga bagi intersap atau α , b adalah penduga bagi koefisien regresi atau β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui.

Dengan ketentuan :

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Pemeriksaan keberartian dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa koefisien-koefisien regresi khususnya koefisien arah b sama dengan nol atau tidak berarti melawan hipotesis tandingan bahwa koefisien arah regresi tidak sama dengan nol.

Langkah-langkah uji linearitas regresi adalah:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y.
- 2) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu (JK_{res})

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{reg(a)}$)

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{reg(b/a)}$)

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{res})

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- 8) Mengurutkan data mulai dari data terkecil sampai data terbesar disertai pasangannya.

- 9) Mencari Jumlah Kuadrat Error (JK_E)

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- 10) Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC})

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- 11) Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJK_{TC})

$$RJK_E = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- 12) Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK_E)

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- 13) Mencari nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 14) Menentukan kriteria pengukuran: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka distribusi berpola linier.

- 15) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$ dimana db TC = k – 2 dan db E = n – k.

- 16) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan, yakni :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier.

3.3.8 Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data adalah dengan melakukan uji hipotesis. Sugiyono (2010:156) bahwa “Hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Hipotesis bersifat sementara, maka harus dilakukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup signifikan antarvariabel bebas dan variabel terikat. Prosedur pengujian hipotesis ini sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$; artinya pemberian insentif tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan.

$H_1 : \rho \neq 0$; artinya pemberian insentif berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan.

A. Analisis Regresi Linier Sederhana

Langkah selanjutnya adalah dengan menghitungnya dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah fenomena. Dalam Analisis Regresi Linier Sederhana ini terdapat satu variabel yang diramalkan (*independent variable*) yaitu pemberian insentif dan (*dependent variable*) yang mempengaruhinya yaitu motivasi kerja. Maka bentuk umum dari Analisis Regresi Linier Sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang dipredisikan (motivasi kerja)

a = Harga Y ketika $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dengan ketentuan nilai a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2007:206)

B. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel X (insentif) dengan variabel Y (motivasi kerja) dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sementara untuk mengetahui tingkat hubungan (koefisien korelasi) antara variabel X (insentif) dengan Y (motivasi kerja), maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti yang dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 8
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Sumber : Riduan (2009:138)

C. Koefisien Determinasi

Guna mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel pemberian insentif terhadap motivasi kerja karyawan maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

Taufan Setia Hadi Prabowo, 2012

Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Di PT. POS Indonesia (Persero)
Divisi Regionanl V Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$KD = r^2 \times 100\%$$

r diperoleh dengan rumus berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}} \quad (\text{Sugiyono, 2010:274})$$

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar $r^2 \times 100\%$

D. Uji Hipotesis dengan Uji Signifikansi

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah teknik pengujian hipotesis. Rumus yang digunakan penulis untuk menguji hipotesis yaitu signifikansi (uji F). Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Menentukan nilai uji F melalui:

- 1) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(Reg)} = b_1 \sum X_1 Y + \dots + b_K \sum X_K Y$$

- 2) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(Res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{(Reg)}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{JK_{(Reg)}}{K}}{\frac{JK_{(Res)}}{n - K - 1}}$$

Keterangan:

K = banyaknya variabel bebas

- 3) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k - 1$

- 4) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian:

Jika nilai uji $F \geq$ nilai tabel F, maka tolak H_0 , dan H_1 diterima.

Jika nilai uji $F \leq$ nilai tabel F, maka terima H_0 , dan H_1 ditolak.

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$; artinya pemberian insentif tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan.

$H_1 : \beta \neq 0$; artinya pemberian insentif berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan